

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi

Desa Topejawa terletak pada kawasan pesisir Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan. Desa Topejawa mempunyai luas 4,48 Km² dengan jumlah penduduk laki-laki yaitu 1.856 jiwa dan perempuan 1.940 jiwa dengan total penduduk 3.796 jiwa (BPS Kabupaten Takalar 2021).

Tabel 7. Luas Wilayah Di Kecamatan Mangarabombang

Desa/Kelurahan	Luas (Km²)
Punaga	15,74
Laikang	19,60
Cikoang	5,56
Pattoppakang	10,56
Bontoparang	4,68
Payangkalang	11,07
Bontomanai	9,61
Lakatong	3,56
Topejawa	4,38
Banggae	3,74
Mangadu	2,71
Lengkese	8,83
Mangarabombang	100,50

Sumber: BPS Kabupaten Takalar 2021

Secara umum untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, penduduk Desa Topejawa mempunyai mata pencaharian yang beragam. Desa Topejawa terdiri dari area pertanian dan persawahan yang masih bersifat tadah hujan karena irigasi masih belum ada di Desa Topejawa. Selain itu Desa Topejawa merupakan Desa yang berada di pesisir pantai sehingga banyak masyarakat yang berprofesi sebagai

Nelayan, dengan ini mata pencaharian masyarakat Topejawa di dominasi pada Petani dan Nelayan. Dengan perbandingan untuk Petani sebanyak 60% dan untuk Nelayan 30%. Untuk pekerjaan Lainnya selama ini tercatat 10%. Terdiri dari sektor: PNS, TNI/POLRI, peternakan, Jasa, dan Pedagang. (BPS Kabupaten Takalar 2021)

Tabel 8. Mata Pencaharian Penduduk Topejawa

No	Mata Pencaharian	Presentase
1	Petani	60%
2	Nelayan	30%
3	Lainnya	10%

Sumber: BPS Kabupaten Takalar 2021

4.2 Kesesuaian Lahan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data setiap stasiun Di Pantai Topejawa Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan menggunakan matrix kesesuaian lahan maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Data Hasil Penelitian Kesesuaian Lahan Pada Stasiun 1

STASIUN 1				
Parameter	Hasil/Stasiun	Bobot	Skor	Nilai
Tipe Pantai	Pasir Hitam Berkarang	0,200	1	0,200
Lebar Pantai (m)	26 meter	0,200	3	0,600
Material Dasar Perairan	Pasir berkarang	0,170	2	0,340
Kedalaman Perairan (m)	0,40 meter	0,125	3	0,375
Kecerahan Perairan (%)	30%	0,125	1	0,125
Kecepatan Arus (cm/detik)	6 cm/s	0,080	3	0,240
Kemiringan Pantai (°)	20°	0,080	2	0,160
Penutupan Lahan Pantai	Terbuka	0,010	3	0,030
Biota Berbahaya	Tidak Ada	0,005	3	0,015
Ketersediaan Air Tawar (Km)	0,150 Km	0,005	3	0,015
Total				2,10
Indek Kesesuaian Wisata (IKW)				Sesuai

Berdasarkan tabel 9 diatas kesesuaian sumber daya pantai sangat disyaratkan untuk pengembangan wisata pantai. Kesesuaian wisata pantai

kategori rekreasi mempertimbangkan sepuluh parameter dengan 4 klasifikasi penilaian. Parameter pada stasiun 1 yang pertama yaitu tipe pantai pasir hitam berkarang dengan bobot 0,2, lebar pantai 26m dengan bobot 0,6, material dasar perairan pasir berkarang dengan bobot 0,34, kedalam perairan 0,40 m dengan bobot 0,375, kecerahan perairan 30% dengan bobot 0,125, kecepatan arus 6 cm/detik dengan bobot 0,24, kemiringan pantai 20° dengan bobot 0,16, penutupan lahan pantai terbuka dengan bobot 0,03, biota berbahaya tidak ada dengan bobot 0,015 dan ketersediaan air tawar 0,150 km dengan bobot 0,015. menurut yulianda (2019) suatu kawasan wisata pantai dapat dikatakan sesuai jika memiliki nilai $2,0 \leq IKW < 2,5$. Hal ini sesuai dengan hasil yang didapatkan yaitu 2,10 melalui perhitungan bobot dikalikan dengan skor dan nilai hasil dari setiap parameter dijumlahkan maka kategori indeks kesesuaian wisata pada stasiun 1 tergolong sesuai.

Tabel 10. Kesesuaian lahan Stasiun 2

STASIUN 2				
Parameter	Hasil/Stasiun	Bobot	Skor	Nilai
Tipe Pantai	Pasir hitam Berkarang	0,200	1	0,200
Lebar Pantai (m)	10,3	0,200	2	0,400
Material Dasar Perairan (m)	Pasir Berkarang	0,170	2	0,340
Kedalaman Perairan	0,32 meter	0,125	3	0,375
Kecerahan Perairan (%)	40%	0,125	1	0,125
Kecepatan Arus (cm/detik)	6 cm/s	0,080	3	0,240
Kemiringan Pantai (°)	9,45°	0,080	3	0,240
Penutupan Lahan Pantai	Terbuka	0,010	3	0,030
Biota Berbahaya	Tidak ada	0,005	3	0,015
Ketersediaan Air Tawar (Km)	0,050 Km	0,005	3	0,015
Total				1,98
Indek Kesesuaian Wisata (IKW)			Tidak Sesuai	

Menurut Yulianda (2019) suatu kawasan wisata pantai dapat dikatakan tidak sesuai jika memiliki nilai $1 \leq IKW < 2,0$. Hal ini sesuai dengan hasil yang didapatkan yaitu 1,98 melalui perhitungan bobot dikalikan dengan skor dan nilai hasil dari setiap parameter dijumlahkan maka kategori indeks kesesuaian wisata pada stasiun 2 tergolong tidak sesuai. Hal ini dipengaruhi oleh sepuluh parameter yaitu tipe pantai pasir hitam berkarang dengan bobot 0,2, lebar pantai 10,3m dengan bobot 0,4, material dasar perairan pasir berkarang dengan bobot 0,34, kedalaman perairan 0,32 m dengan bobot 0,375, kecerahan perairan 40% dengan bobot 0,125, kecepatan arus 6 cm/detik dengan bobot 0,24, kemiringan pantai $9,45^\circ$ dengan bobot 0,16, penutupan lahan pantai terbuka dengan bobot 0,03, biota berbahaya tidak ada dengan bobot 0,015 dan ketersediaan air tawar 0,050 km dengan bobot 0,015.

Tabel 11. Kesesuaian Lahan Stasiun 3

STASIUN 3				
Parameter	Hasil/Stasiun	Bobot	Skor	Nilai
Tipe Pantai	Pasir Hitam Berkarang	0,200	1	0,200
Lebar Pantai (m)	9,5 meter	0,200	1	0,200
Material Dasar Perairan	Pasir Berkarang	0,170	2	0,340
Kedalaman Perairan (m)	0,46 meter	0,125	3	0,375
Kecerahan Perairan (%)	30%	0,125	1	0,125
Kecepatan Arus (cm/detik)	6 cm/s	0,080	3	0,240
Kemiringan Pantai ($^\circ$)	18°	0,080	2	0,160
Penutupan Lahan Pantai	Terbuka	0,010	3	0,030
Biota Berbahaya	Tidak Ada	0,005	3	0,015
Ketersediaan Air Tawar (Km)	Tidak Ada	0,005	0	0
Total				1,69
Indek Kesesuaian Wisata (IKW)			Tidak Sesuai	

berdasarkan tabel 11 indeks kesesuaian wisata pada stasiun 1 dengan menggunakan perhitungan Yulianda (2019) nilai IKW dari hasil penelitian yaitu 1,70. Menurut Yulianda (2019) suatu kawasan wisata pantai

dapat dikatakan tidak sesuai jika memiliki nilai $1 \leq IKW < 2,0$. Hal ini sesuai dengan hasil yang didapatkan melalui perhitungan bobot dikalikan dengan skor dan nilai hasil dari setiap parameter dijumlahkan maka kategori indeks kesesuaian wisata pada stasiun 2 tergolong tidak sesuai. Hal ini dipengaruhi oleh sepuluh parameter yaitu tipe pantai pasir hitam berkarang dengan bobot 0,2, lebar pantai 9,5m dengan bobot 0,4, material dasar perairan pasir berkarang dengan bobot 0,34, kedalaman perairan 0,32 m dengan bobot 0,375, kecerahan perairan 30% dengan bobot 0,125, kecepatan arus 6 cm/detik dengan bobot 0,24, kemiringan pantai 18° dengan bobot 0,16, penutupan lahan pantai terbuka dengan bobot 0,03, biota berbahaya tidak ada dengan bobot 0,015 dan ketersediaan air tawar tidak ada dengan bobot 0.

4.3 Daya Dukung Kawasan

Pengukuran daya dukung kawasan untuk kategori rekreasi pantai mengacu pada rumus yang telah ditetapkan oleh (Yulianda, 2019), dimana terdapat beberapa kriteria penilaian yaitu, luas area atau panjang area yang dapat dimanfaatkan (L_p), Unit area (L_t), waktu yang disediakan oleh kawasan untuk kegiatan wisata (W_t), dan waktu yang dihabiskan oleh pengunjung (W_p). Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut hasil pengukuran di lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Pengukuran Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai

Variabel	Satuan	Nilai/Stasiun		
		I	II	III
Pengunjung (K)	Jiwa	1	1	1
Luas Area Pantai (L_p)	m^2	3184	820	1268
Unit Area (L_t)	m^2	50	50	50
Waktu Kunjungan (W_p)	Jam/orang	3	3	3
Waktu Tersedia (W_t)	Jam	8	8	8
Daya Dukung Kawasan (DDK)	Jiwa	170	44	68

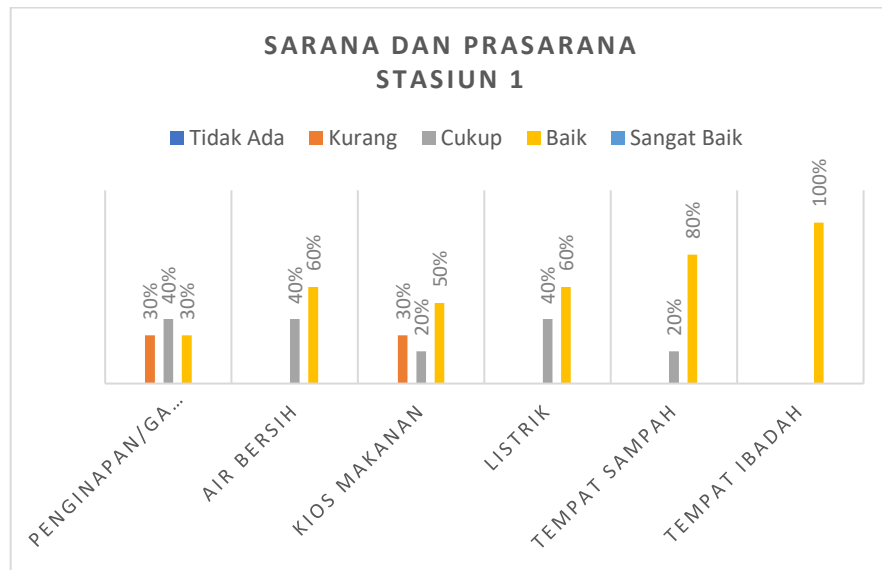
Kegiatan rekreasi pantai yang dilakukan antara lain jalan – jalan di tepi pantai, memotret, duduk santai, mengobrol dan melihat pemandangan. Agar dapat melakukan kegiatan ini dengan nyaman diperkirakan membutuhkan luas area sebesar 50 m², dengan luas area yang dimanfaatkan pada stasiun 1 yaitu 3184 m² stasiun 2 yaitu 820 m², dan stasiun 3 yaitu 1268 m². Adapun waktu yang disediakan oleh pihak pengelola adalah 8 jam per hari dengan lama waktu yang biasa digunakan wisatawan untuk kegiatan tersebut Pada stasiun 1 yaitu 3 jam, stasiun 2 yaitu 3 jam, dan stasiun 3 yaitu 3 jam.

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai daya dukung untuk rekreasi pantai adalah sebanyak 170 orang/hari untuk stasiun 1, stasiun dua sebesar 44 orang/hari, dan stasiun 3 sebesar 68 orang/hari. Nilai daya dukung tersebut diperkirakan wisatawan dapat melakukan berbagai aktivitas rekreasi pantai dengan santai dan nyaman.

4.4 Sarana dan Prasarana

Persentase persepsi responden terhadap sarana prasarana dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan mendasar melalui kuesioner

Pengunjung memberikan persepsi yang berbeda – beda terhadap sarana dan prasarana yang terdapat pada setiap Stasiun. Persepsi tersebut menyangkut kondisi tempat ibadah, tempat sampah, listrik, kios, transportasi, air bersih dalam hal ini air tawar dan penginapan/gazebo. Persepsi yang dikemukakan antara lain kurang, cukup, baik dan sangat baik dan Tidak ada. Hasil dari pengolahan data kuesioner disajikan pada gambar 2.

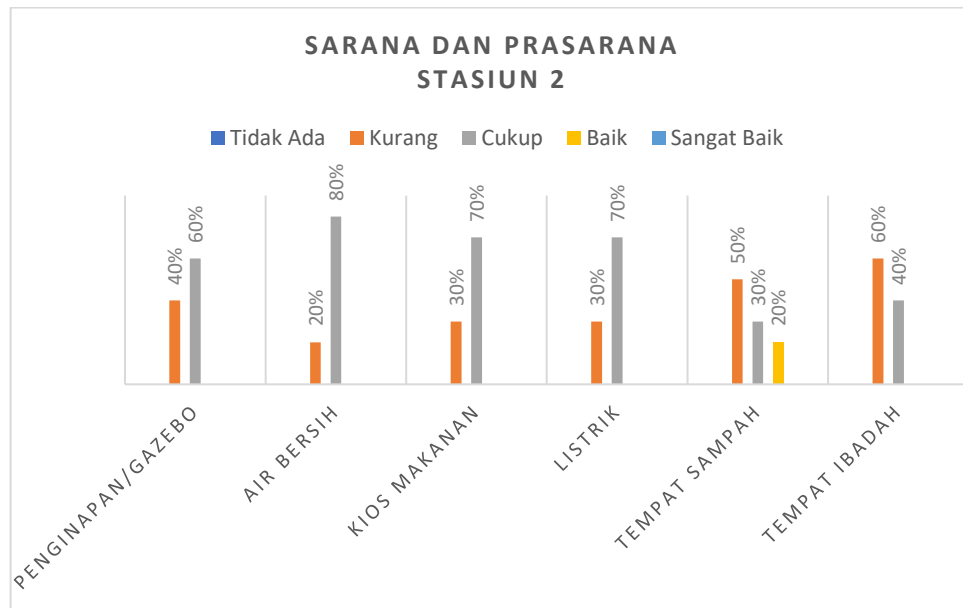


Gambar 2. Sarana Dan Prasaran Pada Stasiun 1

Bedasarkan hasil olah data kuesioner pada stasiun 1 diatas, penginapan/gasebo tergolong cukup dengan nilai persentase 40%, air bersih tergolong baik dengan nilai persentase 60%, kios makanan tergolong baik dengan nilai pesentase 50%, listrik tergolong baik dengan nilai persentase 80%, sedangkan tempat sampah tergolong baik nilai persentase 80%, dan tempat ibadah tergolong baik dengan persentase 100%. Berikut beberapa sarana dan prasaran dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini



Gambar 3. Gazebo dan penginapan

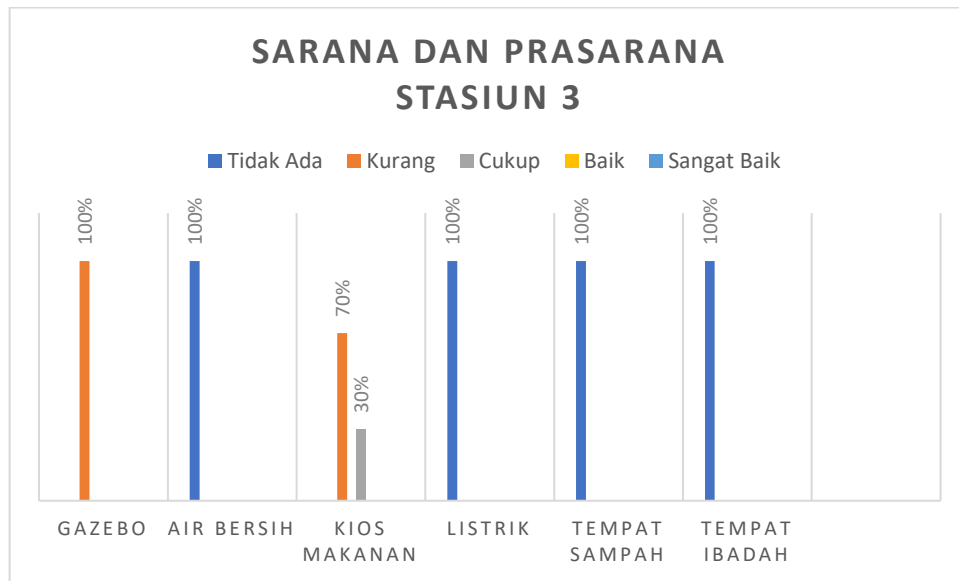


Gambar 4. Sarana dan Prasaran Pada Stasiun 2

Pada gambar 4 diatas, penginapan/gasebo tergolong cukup dengan nilai persentase 60%, air bersih tergolong cukup dengan nilai persentase 80%, kios makanan tergolong cukup dengan nilai pesentase 70%, listrik tergolong cukup dengan nilai persentase 70%, sedangkan tempat sampah tergolong Kurang dengan nilai persentase 50%, dan tempat ibadah tergolong kurang dengan persentase 60%. Berikut beberapa sarana dan prasaran dapat dilihat pada gambar 5 dibawah ini



Gambar 5. Wc dan warung makan



Gambar 6. Sarana dan Prasaran Pada Stasiun 3

Pada gambar 6 hasil dari pengolahan data kuesioner pada penginapan/gazebo tergolong kurang dengan nilai persentase 100%, air bersih tidak ada dengan nilai persentase 100%, kios makanan tergolong kurang dengan nilai persentase 70%. sedangkan listrik, tempat ibadah, dan tempat sampah tidak terdapat dengan nilai persentase 100%. Berikut beberapa sarana dan prasarana dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 7. Gazebo